

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP RETURN ON ASSET (*ROA*)
(STUDI PADA BANK YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2014)**

ARTIKEL ILMIAH



DISUSUN OLEH:

AHMAD FATIH
NIM : 01212130

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAROTAMA - SURABAYA**

2016

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON
PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
(STUDI PADA BANK YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2014)**

Ahmad Fatih
Universitas Narotama
Wahyudiono
Universitas Narotama

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Asset (ROA) to the commercial banks in Indonesia in 2010-2014. Data were taken from 7 commercial banks that have a minimum of asset value 50 trillion Rupiah. The research method is associative with quantitative approach .

Data analysis using multiple linear regression , and the data processed with SPSS 16.0. Results of research resulted in the regression equation is $ROA = 6.224 - 0,003CAR - 0,331NPL - 0,027LDR$. Simultaneously CAR , NPL , and LDR significant effect on ROA . The coefficient of determination shows that the adjusted R Square is 34.7 % , which means that the variable CAR , NPL , and LDR can explain ROA amounted to 34.7 % , while the remaining 65.3 % is influenced by other variables not accounted for in this study , From the statistical t test , that variable CAR partially significant negative effect on ROA , NPL variable partially significant negative effect on ROA , and LDR variable partially significant negative effect on ROA .

Keywords: Capital Adequacy ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA)

LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan salah satu wadah yang menyediakan dana berupa pinjaman kepada perusahaan. Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Usaha perbankan lahir karena tidak semua orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluan sehari – hari. Di sisi lain, banyak usaha yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut.

Seperti diketahui, *bank is making money by lending money*. Sejumlah uang yang disimpan oleh nasabah digunakan untuk membiayai sejumlah kredit yang diajukan oleh nasabah lain (perusahaan/perorangan). Dalam hal ini, bank berupaya agar hasil yang didapat dari debitur dapat digunakan untuk memberikan

bunga kepada nasabah yang menabung dan membiayai kegiatan operasional bank tersebut. Semakin banyak nominal kredit yang berhasil dikururkan pada masyarakat dan kembali sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan oleh bank, maka potensi kredit macet akan semakin kecil. Dari hasil pengembalian kredit ini merupakan salah satu sumber pendapatan bank yang akan digunakan untuk membiayai beban operasional. Bank berusaha agar beban operasional lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, dengan kata lain, mereka berupaya agar memperoleh pendapatan operasional yang jauh lebih tinggi dari beban operasional.

Lending money yang dilakukan oleh bank akan berpengaruh terhadap kesehatan bank. Kegiatan ini mendorong pihak – pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kesehatan bank adalah investor. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* , *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014?
- 2) Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014?
- 3) Apakah *Non Performing Loans (NPL)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014?
- 4) Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis rasio untuk mengukur kesehatan suatu bank telah dilakukan dengan pendekatan pada variabel yang berbeda, kebanyakan para peneliti menggunakan variabel *CAR*, *NPL*, *BOPO* dan *LDR*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengangkat topik analisis rasio untuk mengukur kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan variabel *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *ROA*. Beberapa penelitian sejenis yang menjadi referensi peneliti antara lain :

- 1) Riski Agustiningrum (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *CAR*, *NPL*, *LDR* Terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Perusahaan Perbankan.” Peneliti dari Universitas Udayana, Bali ini mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh tidak signifikan

terhadap *ROA*, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

- 2) Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *CAR*, *NPF*, *BOPO* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” Peneliti dari Universitas Negeri Surabaya ini mengungkapkan bahwa inflasi, *BI Rate*, *CAR*, *NPF*, *BOPO* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. *NPF* berpengaruh positif terhadap *ROA*. *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.
- 3) Nazrantika Sunarto (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Asset*.” Peneliti dari Politeknik Negeri Bengkalis ini mengungkapkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Semakin kecil nilai *NPL*, maka *ROA* yang dihasilkan akan semakin besar. Sebaliknya, semakin besar nilai *NPL*, maka semakin kecil *ROA* yang dihasilkan.

Pengertian Bank

Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Hendro dan Rahardja, 2014:123).

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (1999), bank adalah suatu lembaga yang berperan dalam perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Hendro dan Rahardja, 2014:123).

Kasmir (2012:13) mendefinisikan Bank merupakan [erusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- 1) Menghimpun dana;
- 2) Menyalurkan dana;
- 3) Memberikan jasa bank lainnya

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014: 2).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil

usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2012:280).

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank menurut Kasmir (2012:281) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jannnga panjang.
- 3) Memebrikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memebrikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan sudah mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2014:4).

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Jenis-jenis laporan bank menurut Kasmir (2012:284-285) adalah:

- 1) Neraca
Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
- (2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi
Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement(repo)*, sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.
- (3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

(4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasar konsep kas selama periode laporan.

(5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

(6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Rasio Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:310).

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2014:107).

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan Rasio Keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2014:108).

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2012:3015) adalah:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, semakin likuid. Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:315) adalah:

(1) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(2) *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(3) *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

(4) *Asset to Loan Ratio*

Asset to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas suatu bank. Rumus untuk mencari *Asset To Loan Ratio* adalah:

$$\text{Asset to Loans Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(5) *Investment Portofolio Ratio*

Investing Portofolio Ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini perlu diketahui dulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

(6) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

(7) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

1) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Yang termasuk Rasio Solvabilitas adalah:

(1) *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(2) *Risk Asset Ratio*

Risk Asset Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk asset*. Rumus untuk mencari *Risk Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk Asset Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset - Cash Asset - Securities}} \times 100\%$$

(3) *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100\%$$

(4) *Capital Ratio*

Capital Ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *Capital Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

(5) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

4) Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas terdiri dari:

(1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumusnya adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

(2) *Nett Profit Margin*

Nett Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumusnya adalah:

$$\text{Nett Profit Margin} = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

(3) *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan nett income. Rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

(4) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuangan sesuai dengan yang diharapkan. Rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

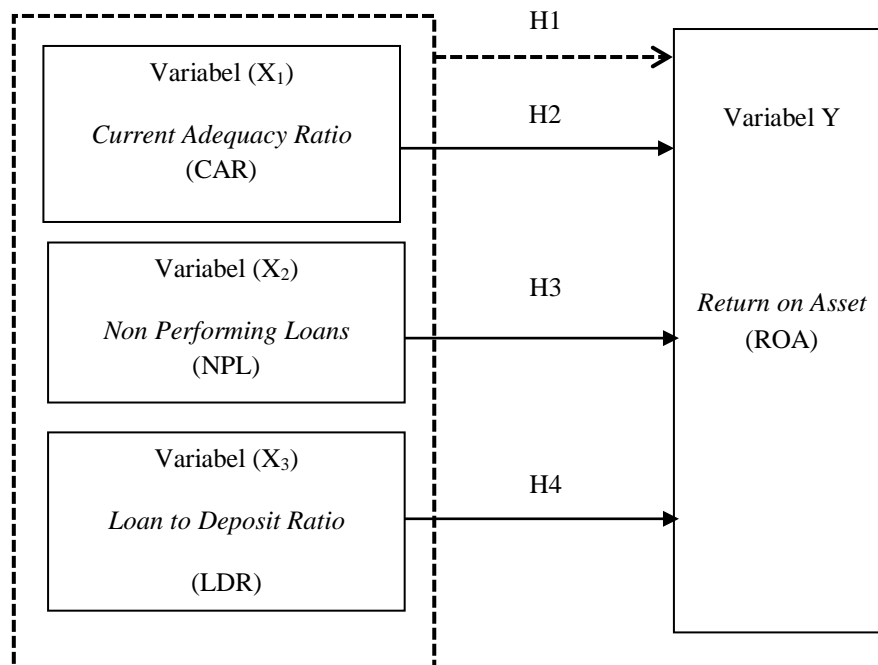
(5) *Cost Of Efficiency*

Merupakan rasio untuk mengukur efisiensi usaha peryang dilakukan oleh bank. Aatu mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh earning asset. Rumusnya adalah:

$$\text{Cost Of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Asset}} \times 100\%$$

Kerangka Konsep Penelitian

Deskripsi kerangka konsep dapat dituangkan dalam



Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

-----> : Hubungan Simultan (bersama-sama)

————> : Hubungan Parsial (sendiri-sendiri)

Sumber: Data Diolah Penulis : 2016

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014.
- 2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014.
- 3) *Non Performing Loans (NPL)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014.
- 4) *Loans to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif/hubungan. Menurut Siregar (2015:7) yang dimaksud penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud meneliti tentang hubungan dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap variabel *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang nilai asetnya 50 triliun Rupiah atau lebih, yaitu sebanyak 7 bank.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang nilai asetnya sejumlah 50 triliun Rupiah atau lebih sejumlah 7 bank sebagai berikut:

- 1) Bank Rakyat Indonesia
- 2) Bank Mandiri
- 3) Bank Central Asia (BCA)
- 4) Bank CIMB Niaga
- 5) Bank Tabungan Negara (BTN)
- 6) Bank Nasional Indonesia 46 (BNI)
- 7) Bank Jabar Banten (BJB)

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif . Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Siregar, 2015:8). Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan

berupa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return on Asset (ROA)* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan nilai aset 50 triliun Rupiah atau lebih.

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank yang diambil dari web resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data berupa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return on Asset (ROA)* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang didapat dari web resmi dari masing-masing bank.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu merupakan bentuk penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih (Siregar,2015:101). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, analisis regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Dalam pengertian lain, analisis regresi ingin mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dimana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis variabel regresi linear sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi berganda. Karena variabel X dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data dalam penelitian diolah dengan menggunakan program *Stastical Product and Service Solution (SPSS)* 16.0.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Setidaknya ada lima uji asumsi klasik yang dapat digunakan, yaitu : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji homogenitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan *estimator* yang linier, tidak bias dengan varian yang minimum yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Berikut adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:147). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data, digunakan uji histogram dan uji normal P Plot, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Data dikatakan terdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- (2) Data dikatakan terdistribusi tidak normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance ini, mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi apabila nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1 / tolerance$), maka hal ini menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau nilai VIF yang berada di bawah nilai 10. Sehingga, multikolinieritas terjadi apabila nilai $tolerance < 0.10$ atau nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013: 96)

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013: 100), adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

- d) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Dalam pengertian lain, analisis regresi ingin mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dimana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis variabel regresi linear sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi berganda.

Persamaan regresi berganda berdasarkan pada rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (dependen) yaitu ROA
X₁ = Variabel bebas (independen) pertama yaitu CAR
X₂ = Variabel bebas (independen) kedua yaitu NPL
X₃ = Variabel bebas (independen) ketiga yaitu LDR
a = Konstanta
b = Konstanta

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji F atau disebut juga dengan uji simultan dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan jika olah data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- (2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *adjusted R²* dapat dilihat pada *output Model Summary*. Pada kolom *adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3. Uji Statistik t

Uji Statistik t atau uji parsial dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang dalam penelitian ini secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan apabila data diolah dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- (2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel Data *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Tahun 2010-2014

No	Nama Bank	<i>Return On Asset (ROA)</i>					Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Bank Rakyat Indonesia	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%	4,74%	4,90%
2	Bank Mandiri	3,50%	3,37%	3,55%	3,66%	3,57%	3,53%
3	Bank Central Asia	3,50%	3,80%	3,60%	3,80%	3,90%	3,72%
4	Bank CIMB Niaga	2,75%	2,85%	3,18%	2,76%	1,44%	2,60%
5	Bank Tabungan Negara	2,05%	2,03%	1,94%	1,79%	1,12%	1,79%
6	Bank Negara Indonesia	2,49%	2,94%	2,92%	3,36%	3,49%	3,04%
7	Bank Jabar Banten	3,15%	2,65%	2,46%	2,61%	1,94%	2,56%

Sumber: Laporan Tahunan Bank, diolah: 2016

Tabel Data *Current Adequacy Ratio (CAR)* Bank Umum Tahun 2010-2014

No	Nama Bank	<i>Current Adequacy Ratio (CAR)</i>					Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Bank Rakyat Indonesia	13,76%	14,96%	16,95%	16,99%	18,31%	16,19%
2	Bank Mandiri	13,36%	15,34%	15,48%	14,93%	16,60%	15,14%
3	Bank Central Asia	13,50%	12,70%	14,20%	15,70%	16,90%	14,60%
4	Bank CIMB Niaga	13,47%	13,16%	15,16%	15,36%	15,58%	14,55%
5	Bank Tabungan Negara	16,74%	15,03%	17,69%	15,62%	14,64%	15,94%
6	Bank Negara Indonesia	18,63%	17,63%	16,67%	15,09%	16,22%	16,85%
7	Bank Jabar Banten	22,85%	18,36%	18,11%	16,51%	16,39%	18,44%

Sumber: Laporan Tahunan Bank, diolah: 2016

Tabel Data *Non Performing Loans (NPL)* Bank Umum Tahun 2010-2014

No	Nama Bank	<i>Non Performing Loans (NPL)</i>					Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Bank Rakyat Indonesia	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%
2	Bank Mandiri	2,21%	2,18%	1,74%	1,60%	1,66%	1,88%
3	Bank Central Asia	0,60%	0,50%	0,40%	0,40%	0,60%	0,50%
4	Bank CIMB Niaga	1,92%	1,46%	1,11%	1,55%	1,94%	1,60%
5	Bank Tabungan Negara	3,26%	2,75%	4,09%	4,05%	4,01%	3,63%
6	Bank Negara Indonesia	4,28%	3,61%	2,84%	2,17%	1,96%	2,97%
7	Bank Jabar Banten	1,86%	1,21%	2,07%	2,83%	4,15%	2,42%

Sumber: Laporan Tahunan Bank, diolah: 2016

Tabel Data *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Bank Umum Tahun 2010-2014

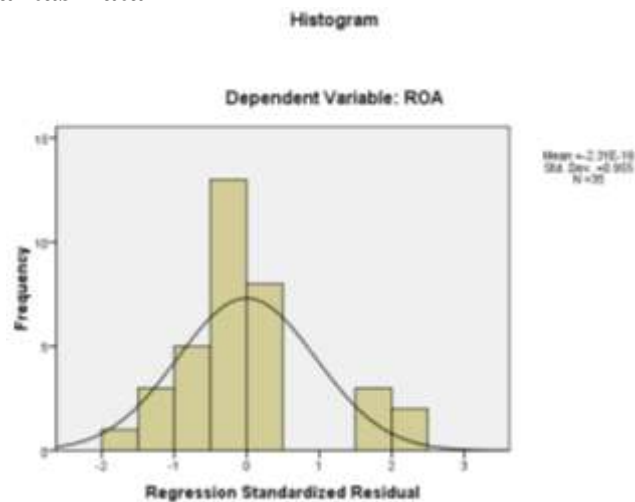
No	Nama Bank	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>					Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Bank Rakyat Indonesia	75,17%	76,20%	79,85%	88,54%	81,68%	80,29%
2	Bank Mandiri	65,44%	71,65%	77,66%	82,97%	82,02%	75,95%
3	Bank Central Asia	55,20%	61,70%	68,60%	75,40%	76,80%	67,54%
4	Bank CIMB Niaga	88,04%	94,41%	95,04%	94,49%	99,46%	94,29%
5	Bank Tabungan Negara	108,42%	102,56%	100,90%	104,42%	108,86%	105,03%
6	Bank Negara Indonesia	70,15%	70,37%	77,52%	85,30%	87,81%	78,23%
7	Bank Jabar Banten	71,54%	72,95%	74,09%	96,47%	93,18%	81,65%

Sumber: Laporan Tahunan Bank, diolah: 2016

Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

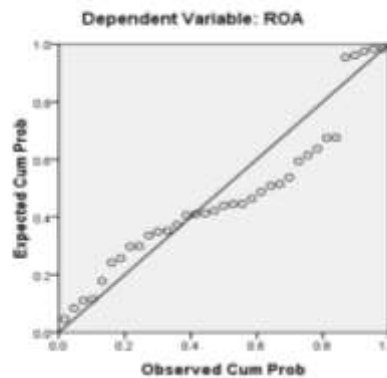
1. Uji Normalitas Data



Gambar Histogram ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0 : 2016

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

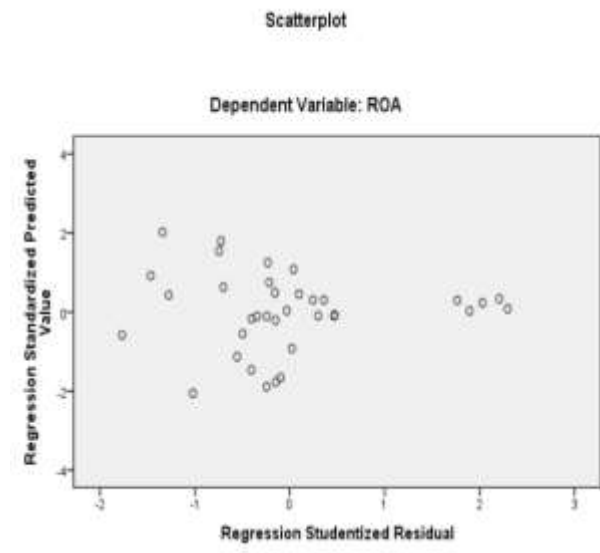


Gambar Normal P-P Plot Variabel ROA

Sumber: : Hasil Uji SPSS 16.0 : 2016

Dari gambar Histogram ROA dan Normal P-P Plot ROA di atas, dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas



Gambar *Scatter Plot* Variabel ROA

Sumber : Hasil Uji SPSS 16.0 : 2016

Dari gambar Scatterplot Variabel ROA di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.224	1.496		4.160	.000		
	CAR	-.003	.073	-.005	-.037	.971	.927	1.079
	NPL	-.331	.146	-.368	-2.256	.031	.721	1.387
	LDR	-.027	.012	-.372	-2.347	.026	.762	1.312

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Uji SPSS 16.0 : 2016

Dari tabel Hasil Uji Multikolinieritas di atas diketahui bahwa nilai VIF Variabel CAR sebesar 1,079 dan nilai VIF variabel NPL sebesar 1,387, dan nilai

VIF variabel LDR sebesar 1,312. Nilai VIF dari variabel CAR, NPL. Dan LDR < 10, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.405	.347	.81135	2.159

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: : Hasil Uji SPSS 16.0 : 2016

Dari tabel Hasil Uji Autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,159 sementara dari tabel Durbin Watson dengan K= 3 dan n=35 diketahui bahwa nilai dl sebesar 1,28 dan nilai du sebesar 1,65. Nilai DW berada diantara du dan (4-du) atau $1,28 < 2,159 < (4 - 1,28)$, yaitu $1,28 < 2,159 < 2,72$, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dari model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.224	1.496		4.160	.000		
	CAR	-.003	.073	-.005	-.037	.971	.927	1.079
	NPL	-.331	.146	-.368	-2.256	.031	.721	1.387
	LDR	-.027	.012	-.372	-2.347	.026	.762	1.312

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: : Hasil Uji SPSS 16.0 : 2016

Dari Tabel hasil Uji Regresi Linear berganda di atas, dapat disimpulkan persamaan regresi linear yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = 6,224 - 0,003 \text{ CAR} - 0,331 \text{ NPL} - 0,027 \text{ LDR}$$

Persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 6,224, artinya jika CAR (X_1), NPL (X_2) dan LDR (X_3) nilainya adalah 0 (nol), maka nilai ROA (Y) adalah 6,224.
- 2) Koefisien regresi variabel CAR (X_1) sebesar -0,003, artinya jika variabel independen lainnya NPL dan LDR nilainya tetap, dan variabel CAR mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,003. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara CAR dengan ROA, artinya kenaikan variabel CAR akan menurunkan variabel ROA.
- 3) Koefisien regresi variabel NPL (X_2) sebesar -0,331, artinya jika variabel independen lainnya CAR dan LDR nilainya tetap dan variabel NPL mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,331. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara NPL dengan ROA, artinya kenaikan variabel NPL akan menurunkan variabel ROA
- 4) Koefisien regresi variabel LDR (X_3) sebesar -0,027, artinya jika variabel independen lainnya CAR dan NPL nilainya tetap dan variabel LDR mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,027. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara LDR dengan ROA, artinya kenaikan variabel LDR akan menurunkan variabel ROA

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.868	3	4.623	7.022	.001 ^a
	Residual	20.407	31	.658		
	Total	34.275	34			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 16.0 : 2016

Dari Dari tabel Uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 7,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bisa dikatakan bahwa Variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.405	.347	.81135	2.159

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 16.0 : 2016

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347 atau 34,7%, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel indenpenden (CAR, NPL, dan LDR) dalam model regresi ini bisa menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik t

Tabel Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.224	1.496		4.160	.000		
CAR	-.003	.073	-.005	-.037	.971	.927	1.079
NPL	-.331	.146	-.368	-2.256	.031	.721	1.387
LDR	-.027	.012	-.372	-2.347	.026	.762	1.312

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 16.0 : 2016

- 1) Dari tabel hasil uji parsial dapat diketahui bahwa Variabel CAR (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0971 dan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,003 (nilai negatif), nilai signifikansi 0,971 lebih besar daripada 0,05 atau $0,971 > 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA
- 2) Variabel NPL (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,331 (nilai negatif). Nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil daripada 0,05 atau $0,031 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA.
- 3) Variabel LDR (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,027 (nilai negatif). Nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil daripada 0,05 atau $0,026 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Simultan CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA

Dari hasil Uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 7,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bisa dikatakan bahwa Variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 diterima.

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347 atau 34,7%, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel

independen (CAR, NPL, dan LDR) dalam model regresi ini bisa menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, misalnya Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Nett Interest Margin* (NIM), *Cost to Income Ratio* (CIR), dan lain-lain.

2) Pengaruh Parsial CAR Terhadap ROA

Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa Variabel CAR (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0971 dan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,003 (nilai negatif), nilai signifikansi 0,971 lebih besar daripada 0,05 atau $0,971 > 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA. Sehingga Hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ditolak.

Hasil transformasi regresi bernilai negatif artinya ada hubungan negatif antara CAR dengan ROA, dimana apabila nilai CAR naik maka akan menyebabkan penurunan pada nilai ROA. CAR adalah rasio modal bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko, dengan menunjukkan rasio CAR yang besar, menunjukkan modal bank yang besar pula. Aini (2013:18) menyatakan bahwa CAR yang semakin tinggi menunjukkan kinerja bank yang semakin baik dan keuntungan bank akan semakin meningkat. Dalam hal ini seharusnya CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi jika modal bank yang besar tetapi tidak terserap maksimal dalam bentuk kredit kepada masyarakat menyebabkan keuntungan (profitabilitas) bank menjadi tidak maksimal juga, jadi modal yang besar hanya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keuntungan jika modal tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan usahanya, yang di industri perbankan salah satu kegiatan usahanya adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Ayuningrum (2012), tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh Parsial NPL Terhadap ROA

Variabel NPL (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,331 (nilai negatif). Nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil daripada 0,05 atau $0,031 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA. Sehingga Hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 diterima.

Nilai transformasi regresi variabel NPL bernilai negatif artinya ada hubungan negatif antara NPL dengan ROA, dimana pada saat NPL mengalami kenaikan, justru akan menyebabkan penurunan pada nilai ROA. Kaitan NPL dengan ROA adalah pada saat kredit yang bermasalah bisa ditekan, maka pencairan kredit bank yang besar juga akan memberikan pengaruh pada peningkatan keuntungan bank. Begitu juga sebaliknya, apabila banyak kredit bank yang bermasalah, maka keuntungan bank juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum (2012), Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2015), dan nazrantika Sunarto (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4) Pengaruh Parsial LDR Terhadap ROA

Variabel LDR (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,027 (nilai negatif). Nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil daripada 0,05 atau $0,026 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA. Sehingga Hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 diterima.

Hasil koefisien transformasi regresi variabel LDR bernilai negatif artinya ada hubungan negatif antara LDR dengan ROA, dimana pada saat LDR mengalami kenaikan, justru akan menyebabkan penurunan pada nilai ROA. Aini (2013:19) menyebutkan bahwa semakin tinggi LDR maka laba yang diterima oleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif dan bisa menekan kredit macet), sehingga seharusnya LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian ini, LDR memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA bank bisa terjadi karena semakin besarnya nilai LDR atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan semakin tingginya risiko kredit. Apabila kredit yang disalurkan bermasalah (kredit macet), maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum (2012), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Dari hasil Uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 7,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 diterima. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347 atau 34,7%, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel independen (CAR, NPL, dan LDR) dalam model regresi ini bisa menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, misalnya Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO), *Nett Interest Margin* (NIM), *Cost to Income Ratio* (CIR), dan lain-lain

- 2) Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa Variabel CAR (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0971 dan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,003 (nilai negatif), nilai signifikansi 0,971 lebih besar daripada 0,05 atau $0,971 > 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA. Sehingga Hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ditolak.
- 3) Variabel NPL (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,331 (nilai negatif). Nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil daripada 0,05 atau $0,031 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA. Sehingga Hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 diterima.
- 4) Variabel LDR (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,027 (nilai negatif). Nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil daripada 0,05 atau $0,026 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA. Sehingga Hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 diterima

SARAN

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel penelitian selain *Current Adequacy Ratio*, *Non Performing Loans*, dan *Loans to Deposit Ratio*, untuk mengetahui variabel apa yang bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank. Peneliti selanjutnya diharapkan juga bisa menambah periode penelitian dan juga menambah objek penelitian supaya bisa menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

2) Bagi Bank Umum

Bagi Bank Umum, diharapkan untuk menjaga keseimbangan rasio-rasio keuangan, supaya perputaran usaha bank bisa tetap berjalan dengan baik. Manajemen bank diharapkan untuk memperhatikan dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat untuk meminimalisasi adanya kredit macet yang nantinya malah justru akan menambah biaya bagi bank yang bersangkutan. Pihak manajemen bank tetap harus berorientasi kepada perolehan keuntungan bagi bank agar bank tetap bisa menjalankan kontinuitas perusahaan dan bisa bersaing dalam industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba*. Semarang. Universitas Stikubank
- Agustiningrum, Riski. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*. Bali. Universitas Udayana
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ghozai, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS.21. Edisi 7*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Hendro, Tri dan Rahardja, Conny Tjandra. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta. PT. RajaGrafindo
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta. PT. RajaGrafindo
- Siregar, Sofyan. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta. Prenadamedia Grup.
- Sunarto, Nazrantika. 2013. *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Sektor Perbankan di Indonesia*. *Inovbiz Volume I, Juni 2013, hlm. 87-97*. Riau. Politeknik Negeri Bengkalis
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNDP tanggal 14 Desember 2001 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Zulifian, Fitri dan Susilowibowo, Joni. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3 Juli 2014*. Surabaya. UNESA.